

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI DESA TANJUNG RAYA SIMEULUE**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mei Maulia

20070011



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
2024**

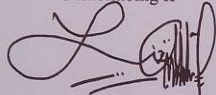
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA TANJUNG RAYA SIMEULUE

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah
disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

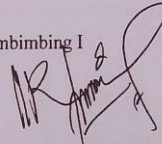
Banda Aceh, 15 November 2024

Pembimbing II



Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Pembimbing I



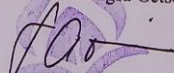
Riza Oktariana, S.Pd M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Prodi PGPAUD



Helnita, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1319089301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA
TANJUNG RAYA SIMEULUE

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa
Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 15 November 2024

Pembimbing I : Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Pembimbing II : Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Penguji I : Intan Kemala Sari, M.Pd
NDN. 0127088602

Penguji II : Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

Menyetujui
Ketua Prodi PGPAUD

Helnita, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1319089301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Mei Maulia

NIM : 20070011

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 15 November 2024



Mei Maulia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, kenikmatan, taufik dan hidayah kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Tanjung Raya Simeulue ”** tanpa ada halangan. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimana dia telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena, telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Cinta pertamaku Ayahanda Nasardi , dan pintu surgaku Ibunda Darmiana ,

Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku pendidikan, namun mereka mampu sentiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat selalu dan diberikan umur yang panjang agar bisa merasakan kesuksesan penulis kelak.

2. kepada pamanku Ris Mansyah, yang selalu mengusahakan membantu ayah dan ibu dalam segala hal, selalu memberikan yang terbaik. Kepada kakak tersayang yang selalu mendukungku dan menjadi suport sister terbaik Gustilawati S.Pd, buat adek kesayanganku Nanda Febri Riska, tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada ibu keduaku Irmawati yang selalu memberikan doanya kepada penulis dan untuk semua keluarga tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Terimakasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini,
3. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Riza Oktariana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, sekaligus selaku Pembimbing I, yang telah memberikan kesempatan

dan penulisan Skripsi ini dan selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesainya Skripsi ini.

6. Liza Fidiawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan juga terimakasih telah menjadi orang tua asuh terbaik dari awal perkuliahan sampai dengan selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepada Bapak Hasmin selaku Kepala Desa Tanjung Raya telah memberi izin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis.
9. Kepada seluruh pejabat desa yang telah memberi dukungan dan perhatian.
10. Kepada seluruh sahabat seperjuangan, Aja Mirna, Desti Fitriani, Ajeng, Helin, Isdiyana, Yuni, Yusra yang telah mendukung, memberikan dorongan dan penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Teman-teman seangkatan, terutama Program studi Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2020 sebagai teman berbagi rasa saat susah maupun senang, segala bantuan dan kerja sama saat mengikuti proses perkuliahan sampai penulisan Skripsi.
12. Kepada Penulis Skripsi ini Sendiri yaitu Mei Maulia, yang telah berhasil menyelesaikan Skripsi ini, dan terimakasih telah berani sejauh ini melawan rasa malas, rasa sakit, dan rasa-rasa lainnya sehingga sampai titik ini yaitu menyelesaikan Skripsi ini sendiri.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima senang hati.

Banda Aceh, 07 Juli 2024

Mei Maulia

ABSTRAK

Mei Maulia , 2024, Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prilaku Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Tanjung Raya Simeulue . Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh: I. Riza Oktariana S.Pd ,M.Pd., II. Liza Fidiawati, M.Pd.

Pada saat sekarang ini siapa yang tidak mengenal smartphone, bukan hanya orang dewasa akan tetapi juga anak usia dini sudah mengenal smartphone bahkan banyak dari mereka yang telah kecanduan dalam menggunakan smartphone. Banyak sekali pengaruh yang diberikan oleh smartphone terhadap tumbuh kembang anak salah satunya berperilaku terhadap perilaku sosial emosional nya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anak yang kehilangan masa kecilnya akibat seringnya anak menggunakan smartphone sehingga anak lalai dalam hal bermain dan belajar, anak akan jarang bermain dengan teman sebaya, anak akan lupa waktu tidur, dan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan smartphone dikalangan anak usia 5-6 Tahun di Desa Tanjung Raya Simeulue. Hasil dari penelitian adalah Benar bahwasanya Smartphone berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak hal ini dibuktikan oleh hasil uji normalitas data dari pretest adalah sebesar, $0,17 \geq 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan data pretest disimpulkan berdistribusi normal. Dan Peneliti telah memberikan penjelasan terkait pengaruh penggunaan smartphone kepada orang tua anak agar orang tua dapat membatasi penggunaan smartphone terhadap anak. Dan peneliti mendapatkan hasil yaitu uji normalitas data Posttest adalah $0,30 \geq 0,05$ berdasarkan kriteria pengambilan keputusan data posttest disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata Kunci : Pengaruh penggunaan smartphone; Sosial Emosional

ABSTRACT

Mei Maulia, 2024, The Influence of Smartphone Use on the Social Emotional Behavior of Children Aged 5-6 Years in Tanjung Raya Simeulue Village. Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program. Getsempena Bina Bangsa University Banda Aceh: I. Riza Oktariana S.Pd ,M.Pd., II. Liza Fidiawati, M.Pd.

Nowadays, who doesn't know smartphones, not only adults but also young children are familiar with smartphones, and many of them are even addicted to using smartphones. Smartphones have many influences on children's growth and development, one of which is their social-emotional behavior. This can be seen from the number of children who lose their childhood due to children's frequent use of smartphones so that children are careless when it comes to playing and studying, children will rarely play with their peers, children will forget when to sleep and study. This research aims to see the influence of smartphone use among children aged 5-6 years in Tanjung Raya Simeulue Village. The results of the research are true that smartphones have an influence on children's social emotional behavior. This is proven by the results of the normality test of the data from the pretest which is $0.17 \geq 0.05$, based on the decision making criteria the pretest data is concluded to be normally distributed. And researchers have provided an explanation regarding the influence of smartphone use on children's parents so that parents can limit smartphone use on children. And the researchers got the results, namely the posttest data normality test was $0.30 \geq 0.05$ based on decision making criteria, the posttest data was concluded to be normally distributed. This means that the working hypothesis (H_a) in this study is accepted, while the null hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: Effect of smartphone use; Social Emotional

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2 Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN	
TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.Desakripsi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Pengaruh Penggunaan Smartphone.....	Error! Bookmark not defined.

2.1.2. Pengembangan Sosial Emosional	Error! Bookmark not defined.
2.2.Kajian Penelitian Relevan	Error! Bookmark not defined.
2.3.Kerangka Berfikir	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
BAB III METODE PENELITIAN	Error!
Bookmark not defined.	
3.1. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2. Populasi Dan Sampel.....	37
3.3. Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Error! Bookmark not defined.	
4.1. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Penggunaan Smartphone Dikalamhan Anak Usia 5-6 Tahun.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3. Hasil Prottest Penggunaan Smartphone	Error! Bookmark not defined.
4.3. Data Hasil Prettest dan Posttest	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error!
Bookmark not defined.	
5.1. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran-saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Sosial Emosional	33
Tabel 2.2 Langkah-langka pelaksanaan penelitian	38
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sosial Emosional.....	44
Tabel 3.2 Lembar Observasi tentang Pengaruh Penggunaan Smartphone	45
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian pengaruh penggunaan smartphone	46
Tabel 4.1 Daftar Sarana Ibadah	54
Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Pendidikan	55
Tabel 4.3 Daftar Fasilitas Kesehatan.....	55
Tabel 4.4 Daftar nama-nama Pejabat	55
Tabel 4.5 Daftar nama-nama Badan Permusyawaratan Desa Tanjung Raya	56
Tabel 4.6 Daftar Nama-nama anak	56
Tabel 4.7 Data Hasil Pretest	59
Tabel 4.8 Data Hasil Posttest.....	60
Tabel 4.9 Data Hasil awal Pretest-Posttest	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Gambaram Umum Lokasi Penelitian	52
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulaiman W, (2022) Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan sebutan golden age merupakan masa emas. (Suryana et al., 2021). Usia ini merupakan pelekot dasar utama dalam mengembangkan kepribadian anak, baik berkaitan dengan emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, Fuzuddin, (2017) menyatakan bahwa anak pada usia dini harus dipersiapkan dan dikembangkan kepribadiannya guna untuk melangkah pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, para orang tua dan guru disamping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar yakni yang mempelajari tentang perilaku anak usia dini dalam konteks pendidikan, belajar, dan perkembangan.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses

perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan

penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan Khairi H , (2018) .

Smartphone merupakan sebuah media modern yang dapat diartikan sebagai sebuah benda yang sangat penting, yang dapat dipergunakan untuk semua bidang kehidupan, sebagaimana peralatan elektronik yang lain. Smartphone pun dapat dipergunakan secara positif maupun negatif, banyaknya smartphone di kalangan anak-anak merupakan indikasi kemewahan yang secara spesifik, banyaknya anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tua nya karena kesibukan orang tua dan orang tua pun lupa akan kehidupan masa depan anak-anaknya, sehingga disisi lain akan terjadi kecemburuan sosial anak terhadap temannya atau mungkin seorang anak akan lebih suka meniru orang lain yang dijadikan idolanya daripada mengikuti orang tuanya maka, smartphone menjadikan pedang bermata dua, apabila dimanfaatkan dengan baik, dia akan memberikan manfaat bagi orang dewasa maupun anak-anak. Namun apabila penggunaan smartphone dipakai secara negatif, maka bahayanya akan lebih besar daripada manfaat yang diberikan (Sunarto, 2014:141).

Bentuk penggunaan smartphone pada anak usia dini biasanya hanya sebatas menonton video animasi kartun, menjalankan fitur berbagai permainan yang secara tidak langsung dapat menstimulasi otaknya. Selain itu, pada kalangan anak usia dini smartphone

biasa

digunakan sebagai media pembelajaran. Terlepas dari itu, intensitas pemakaiannya juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kecanduan smartphone yang sulit untuk disembuhkan. Bentuk penggunaan smartphone pada anak usia dini rata-rata sebatas memainkan game dan menonton video atau youtube. Bila dipandang dari segi tempat, kebanyakan anak menggunakan smartphone dirumah sepulang sekolah, pada saat makan, dan terkadang hendak sebelum tidur (Hijriyani dan Astutui, 2020:16).

Penggunaan smartphone sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaa serta menggunakan hingga berkali-kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak usia dini, karena memiliki batas waktu tertentu dan dalam durasi pemakainnya serta intensitas penggunaan smartphone yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan smartphone akan cepat dirasakan karena penggunaan yang secara terus-menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari penggunaan smartphone pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit di sembuhkan. Misalnya smartphone dalam bentuk handphone saat ini memiliki berbagai variasi OS (Operating System), seperti android, windows phone dan blackbarry (Fajrin, 2015:4). Secara umum, WHO menganjurkan setiap orang tua sebaiknya tidak

gadget kepada anak sebelum berusia 2 tahun

Apalagi semata-mata bertujuan untuk membuat anak tenang dan duduk diam. Anak yang sudah berusia 2 tahun boleh mendapatkan screen time maksimal 1 jam per hari, tidak boleh lebih dari itu. Semakin sedikit, semakin baik. Screen time juga tidak boleh mandiri, harus didampingi oleh orang tua untuk memastikan konten yang ia akses berkualitas dan menjelaskan apa yang sedang mereka pelajari.

Untuk anak usia 3-5 tahun, batas maksimal screen time dalam satu hari adalah 1 jam. Screen time boleh dipakai untuk tujuan hiburan (non-edukasi), misalnya untuk membaca E-Book.

Tapi, total batas pemakaiannya tetap tidak boleh lebih dari batas waktu yang direkomendasikan. Bahkan, semakin sedikit semakin baik. Orang tua juga tetap harus mendampingi si kecil saat menggunakan gadget. Sementara jika nanti si kecil sudah berusia usia 6 tahun ke atas, batas waktu screen time untuk tujuan entertainment tidak lebih dari 2 jam dalam satu hari. Namun mengingat anak sudah mulai menggunakan smartphone untuk mengerjakan berbagai tugas sekolah, Mama dapat menyesuaikan sendiri aturan screen time yang sehat di rumah sesuai kebutuhan.

Pada usia anak di bawah 5 tahun, disarankan untuk membatasi penggunaan smartphone hanya sebagai alat untuk

memperkenalkan warna, bentuk, dan suara. Oleh karena itu, sebaiknya waktu bermain dengan smartphone bagi anak usia di bawah 5 tahun tidak terlalu

banyak. Lebih penting bagi orang tua untuk berperan dalam mendidik anak-anak, karena smartphone hanya merupakan alat bantu dalam proses pendidikan. (Ghofururrohim, M, N. dkk 2023)

Perkembangan sosial emosiaonal anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional.

Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan mikrosistem yaitu tempat lingkungan individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar yang di dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orang tua, guru, dan teman sebaya (Dewi,A,R,T. 2020).

Sedangkan perkembangan sosial emosional anak adalah suatu reaksi kompleks yang mengaitkan suatu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta diiringi perasaan yang kuat atau di sertai keadaan efektif. Jadi dapat kita pahami perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain di mulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Apa bisa lingkungan anak dapat memfasilitasi dan memberi ruang positif maka anak akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasamanya dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun, anak akan memiliki kemampuan kerja sama yang

baik, apa bila orang tua memberikan pola asuh yang baik, tidak
banyak para orang tua tidak

memperhatikan bahwa kemampuan kerjasam itu penting untuk diperhatikan pada kehidupan anak. Hal ini dikarenakan anak akan dapat mempelajarinya sendiri nanti ketika memasuki masah sekolah, padahal kemampuan kerjasama anak juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan sekitar (Lubis, 2019).

Indikator pencapaian perkembangan sosial emosional dari usia 0-6 tahun. Usia 0-4 tahun indikator yang dicapai yaitu anak mengungkapkan rasa takut, sakit, tidak senang, dan hal buruk lainnya yaitu dengan cara menangis,dan senyum ketika disentuh dan dipegang, dan merespon ketika diajak bermain sederhana. Usia 4-8 tahun indikator yang dicapai yang pertama anak mampu merespon nama panggilan (namanya sendiri), refleks menangis ketika berada ditempat yang gelap, sendirian, tempat yang tinggi, dan jauh dari orang dewasa, meniru suara, aksi, dan ekspresi wajah orang lain. Anak merespon suatu hal dengan tertawa, menangis, dan menjerit, dan menangis ketika stres.

Untuk anak usia 5-6 tahun anak sudah mulai mampu mengekspresikan marahsecara gerak verbal, anak juga mulai sering bersumpah untuk meyakinkan teman-temannya terhadap apa yang dikatakan,pemahaman perasaan terhadap orang lain mulai meningkat seperti marah, malu, takut,. Proses sosialisasi yang meningkat yaitu sering kali mengajak humor orang dewasa. Suyadi (2016:119).

Berdasarkan hasil observasi dan yang dilakukan di masyarakat Desa Tanjung Raya, peneliti menemukan permasalahan bahwa anak usia dini lebih cenderung bermain smartponenya dari pada bermain dengan teman sebayanya, anak juga lebih banyak berkurung sendiri dirumah dari pada keluar rumah untuk bermain bersama teman nya. Bahkan anak tidak mengenal teman dilingkungan rumahnya dikarenakan tidak seringnya anak berbaur keluar rumah. Anak dan orang tua dirumah pun kurang berintraksi karna asik dengan smarphone nya masing-masing, orang tua dengan kesibukannya sehingga kurang mengontrol anak saat bermain smartphone, biasanya orang tua memberikan smartphone kepada anak agar anak lalai dengan kegiatan orang tuanya, dan agar anak tidak mengganggu kegiatan atau kesibukan orang tuanya. Karna kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anak, sehingga anak terbiasa dengan smarphone dan tanpa disadari anak akan ketergantungan dengan smartphone.

Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Raya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Anak jika tidak diberikan smartphone oleh orang tuanya, maka anak akan menimbulkan reaksi seperti menangis dan bahkan sampai mengamuk.
2. Anak tidak mau makan jika orang tua nya tidak memberikan smartphone
3. Anak akan lebih mudah emosi jika ada yang menggangukannya saat bermain smartphone
4. Anak tidak mengenal teman di sekitarnya karna kurangnya intraksi sosial dengan orang luar rumah
5. Anak tidak akan mendengarkan orang tuanya karna lebih sibuk dengan smertphonanya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti memfokuskan masalah pada yang berkaitan dengan Perngaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh penggunaan smartphone terhadap sosial emosional anak usia dini di Desa Tanjung Raya

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun masalah yang terjadi di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap sosial emosional anak usia dini di Desa Tanjung Raya

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

- a. layanan informasi ini akan bermanfaat bagi orang tua yang memiliki anak usia dini, orang tua akan lebih mengetahui efek dari penggunaan smartphone akan berpengaruh pada sosial emosional anak
- b. orang tua akan lebih mengawasi anak saat menggunakan smartphone
- c. orang tua akan lebih membatasi anak untuk menggunakan

smartphone

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman untuk memberikan bimbingan dan layanan yang efektif dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pengaruh Penggunaan Smartphone

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), smartphone adalah peranting (perangkat) elektronik atau mekanik, yang memiliki fungsi praktis. Maksudnya adalah bahwa gadget merupakan perkembangan teknologi dalam bentuk perangkat yang kian praktis dari telepon genggam biasa hingga smartphone (telepon pintar), dari MP3 hingga notebook, computer PC menjadi laptop, serta semua perangkat digital yang kini hadir kian praktis, dapat di katagorikan smartphone.

Hambatan masalah sosial emosional yang dihadapi anak yang kecanduan smartphone Ada beberapa perilaku anak yang terkait dengan smartphone ini yang harus diwaspadai guru dan orang tua yaitu :

- a. Anak kehilangan minat dalam kegiatan lain
- b. Anak tidak lagi suka bergaul atau bermain di luar rumah dengan teman sebaya
- c. Anak cenderung membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan smartphone.

- d. Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain gadget.(Mahfuji & Lastriani K. 2023)

Di dalam gadget, terdapat banyak aplikasi edukatif yang disediakan untuk anak-anak dan dapat melatih proses perkembangan otak dan membantu proses pembelajaran anak usia dini. Dengan menggunakan gadget yang berteknologi canggih, anak-anak juga dapat mengakses fitur-fitur permainan yang dapat mendukung aspek-aspek perkembangannya. Memperluas jaringan persahabatan anak usia dini. Melalui gadget anak usia dini dapat memperluas jaringan persahabatan mereka karena dapat dengan mudah dan cepat bergabung ke sosial media yang telah disediakan (Nurrachmawati, 2014).

Perkembangan Sosial Emosional Ketika anak mulai senang menggunakan smartphone mereka akan mulai asyik dengan dunia maya dan tidak memperdulikan dunia di sekitarnya. Sehingga anak-anak jadi malas untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya secara langsung. Hal ini mampu menyebabkan anak menjadi kurang sensitif terhadap reaksi emosi seseorang dan susah mengenali karakter-karakter orang lain. Adapun hasil lapangan yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah anak yang sering menggunakan smartphone maupun yang jarang menggunakan smartphone memiliki karakter yang sulit bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Hal ini berarti teori di atas tidak begitu sejalan dengan hasil lapangan dari

peneliti, karena tidak semua orang yang sulit bersosialisasi itu memiliki ketergantungan terhadap smartphone. (Mahfuji & Lastriani K. 2023)

Penggunaan smartphone dilakukan dengan berlebihan sehingga akan menimbulkan masalah baru. Mulai dari kurangnya kreatif, gangguan privasi, insomnia, pengabaian keluarga komunikasi tatap muka yang buruk, banyak nya waktu terbuang sehingga kecanduan internet. Akibatnya pada suatu titik pengaruh smartphone ini juga akan merusak hubungan interaksi seseorang di dalam keluarga, sekolah, maupun tempat kerjanya.

Dampak positif penggunaan smartphone bagi anak, yaitu anak mampu menggunakan aplikasi yang bisa membantu pembelajaran, seperti : Aplikasi Google Meet, Zoom, Video Call, Rekam suara, dan Whats App. Selain itu juga anak akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang berbagai hal dari video Youtube. Untuk dampak negatifnya bagi anak antara lain : Anak meniru karakter dan gaya Bahasa dari video atau game yang mereka mainkan, selain itu anak juga stimulasi dari motorik anak menjadi kurang karena anak lebih banyak hanya duduk saja. Hal ini mampu menyebabkan terhambatnya perkembangan anak dalam halmotorik seperti: anak sulit menggunting,

menulis tidak rapi dan sulit melakukan berbagai gerakan sederhana, seperti lari, bermain bola dan melewati titian keseimbangan. Anak sering lupa waktu dalam bermain dan tidak konsentrasi dalam belajar. Anak juga sulit berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya.

Seperti yang dikutip pada New York Times “sebuah kasus terjadi dimana seorang anak kecanduan pada iPad. Anak tersebut terus merengek ketika gadget kesayangannya itu tidak berada dalam genggamannya. Anak ini dapat dikatakan telah mengalami ketergantungan terhadap salah satu terobosan terbaru pada era globalisasi ini. Pada saat makan, saat belajar, saat bermain. Bahkan saat tidur tidak dapat lepas dari gadget tersebut. Orang tua tidak dapat melakukan banyak hal selain menuruti keinginan anak tersebut” (Ameliola & Nugraha (2013).

Fungsi sekunder smartphone ini bisa berbeda bagi setiap orang yang menggunakannya, tergantung oleh usia dan propesinya. Bagi pelajar, smartphone amat berguna untuk mencari informasi, bertukar kabar, alat transportasi, hingga bimbingan belajar online. Sedangkan bagi pekerja kantoran, gadget berguna untuk bertukar kabar, memeriksa jadwal berkerja, menyimpan berkas sementara, hingga memesan tiket pesawat. Sementara bagi ibu rumah tangga gadget bisa di pakai untuk bersosialisasi dengan teman atau tetangga, bertukar kabar dengan sesama orangtua dan juga dengan guru anaknya, untuk mencari resep masakan hingga belanja online.

Dunia teknologi informasi telah berkembang sangat pesat. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, hampir semua masyarakat dari berbagai kalangan begitu pandai memegang,

mengoperasikan, atau berkawan dengan gawai di mana saja. Bukan hanya orang dewasa, anak- anak pun banyak yang sudah pandai menggunakan gawai. Berdasarkan

data statistik hasil survei yang dilakukan oleh Common Sense Media di Philadelphia yang dilaporkan oleh Reporter Fajrina (CNN Indonesia, 4 November 2015), "...sebanyak 72% anak usia 8 tahun ke bawah sudah menggunakan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, dan iPod sejak tahun 2013, dimana mayoritas anak usia 2 tahun lebih senang menggunakan tablet atau ponsel pintar setiap hari ". Penggunaan gawai oleh anak usia dini ini, tidak terlepas dari berbagai fungsi yang terdapat di dalam gawai yang tentunya sangat menarik perhatian anak. (Fajrina, 20015)

Dari beberapa pendapat tentang smartphone diatas dapat disimpulkan bahwa, Smartphone sendiri adalah alat elektronik yang muda didapatkan pada zaman sekarang dan penggunaanya pun bukan hanya orang dewasa saja, akan tetapi juga anak usia dini yang belum pantas untuk menggunakannya. Dan Smartphone sendiri memiliki pengaruh terhadap penggunaanya, baik itu berpengaruh positif dan juga berpengaruh negatif.

2.1.2 Pengembangan sosial emosional

a. pengertian sosial emosional

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada

kekhususannya. Perkembangan

sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Hal inilah, yang menjadi dasar utama perkembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi di dalam masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia ini ialah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemendirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi.

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan Bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Sedangkan makna emosi banyak dikaji oleh para psikolog, dan banyak mendapatkan tempat dari pengkajian mereka, karena dianggap sebagai bagian yang penting dan menarik dalam kehidupan manusia ini. Sukmadinata ia memberikan definisiemosisebagai perpaduan dari

beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin.(Susanto A, 2011)

Karena emosi memainkan peran yang sedekimian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang atau menentangnya.

Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional ialah keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat. Keterangsangan yang berlebihan ini tercermin dalam aktivitas yang banyak pada bayi yang baru lahir. Meskipun demikian, pada saat lahir, bayi tidak memperlihatkan reaksi yang secara jelas dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik. (Hurler B, E. 2016)

Sosial dan emosional itu aspek yang berbeda dan mempunyai makna yang sama sosial emosional memiliki kaitan yang sangat erat karena kedua nya saling membutuhkan satu sama lainnya sehingga tidak dapat di pisahkan. Maka dari itu pengertian dan penjelasan diatas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan

dengan sosial dan emosi menyakut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang ada di diri anak. (Kontesa F. 2022).

b. Karakteristik Pengembangan sosial emosional

- 1) Reaksi anak sangat kuat Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi setiap peristiwa, baik yang sederhana sifat nyaman pun yang berat. Bagi anak semua peristiwa adalah menarik dan menakjubkan. Tidak ada nilai yang berarti.
- 2) Muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya Kita sering melihat tiba-tiba anak menangis engan sebab yang tidak jelas. Anak melakukan hal tersebut dikarenakan ia memang menginginkannya, sekalipun tidak ada pencetusnya, misalnya anak tiba-tiba menangis karena merasa bosan.
- 3) Berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain Bagi seorang anak sangat mungkin saat ia menangis dengan keras ia dapat langsung berhenti menangis ketika ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukainya dan melupakan kejadian yang baru saja membuatnya marah dan kecewa.
- 4) Reaksi emosi bersifat individual Artinya sekali pun peristiwa pencetus emosi adalah sama, namun reaksi setiap orang akan

berbeda dalam menyikapinya. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan setiap individu berbeda sehingga menyebabkan reaksi emosi yang diperlihatkan pun berbeda-beda

5) Dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan
Pada dasarnya semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilaku, dibandingkan mengungkapkannya secara verbal. (Dachlan M. dkk. 2019)

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional

Perkembangan emosional anak tidak selamanya stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak antara lain : Keadaan di dalam individu, Konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan lingkungan.

Keadaan di dalam individu yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak antara lain keadaan fisik, intelegensi, dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai kekurangan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya.

Konflik-konflik dalam proses perkembangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Di dalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi

ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi

konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

Faktor Lingkungan yang berpengaruh antara lain Lingkungan keluarga dan factor dari luar rumah. Di antara faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah: status sosial ekonomi keluarga serta Sikap dan kebiasaan orang tua (dilihat dari latar belakang pendidikan) . factor dari luar rumah bias berupa lingkungan sekolah. Maupun factor lain. Faktor sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak antara lain: hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru dan hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, karena rata-rata pendidikan orang lulusan dari sekolah dasar. Faktor lingkungan rumah yang berpengaruh antara lain hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah.. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal menentukan perilaku kepribadian selanjutnya (Rachmawati, 2010).

Adapun penjelasan tentang sosial emosional diatas dapat disimpulkan bahwa sosial dan emosional adalah dua hal yang berbeda, namun memiliki ikatan satu sama lain sehingga iya tidak bisa dipisahkan. Oleh karna itu emosional setiap orang akan berpengaruh pada factor sosial nya seperti kehidupan manusia yang tidak luput dari kata soaial,Karna

manusia adalah makhluk sosial.

Tabel 2.1 Indikator Sosial Emosional menurut

Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	5-6 Tahun
A. Kesadaran diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan keals (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

C. Perilaku prososial	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya
-----------------------	--

	dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/ pendapat / karyaorang lain 5. Menggunakan cara yang di teriam secara sosial dalam menyelesaikan masalah (mengeunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperaktif dengan teman 7. Menujukan sikap toleran 8. Mengeksperesikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih- antusias dll) 9. Mengenal tata kerama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya Setempat
--	--

Sumber Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Menurut Dewi Aqlima, di dalam penelitiannya yang berjudul:
“Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perubahan
Interaksi Sosial pada Anak.” Yaitu dapat disimpulkan:
Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya
mempengaruhi kehidupan orang

dewasa, anak-anak juga mendapat pengaruh dari gadget. Sedangkan perkembangan sosial anak salah satunya di dapat dari sebuah tindakan yang hubungannya sangat erat dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui suatu tindakan, dapat menunjukkan keberadaannya di dalam masyarakat yang dimana akan terjadi hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi. Maka, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gadget terhadap interaksi sosial anak usia 10-13 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dalam paradigma sosiopsikologi.

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau cara lain secara kuantitatif (pengukuran). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah adanya pengaruh antara variabel Intensitas Penggunaan Gadget (X) dalam dimensi Frekuensi terhadap Perubahan interaksi Sosial (Y) dimensi Percakapan dengan objek penelitian anak muslim usia 10-13 tahun di Desa Tuntang.

Persamaannya : Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap anak, sedangkan perbedaan dari keduanya adalah penelitian ini berfokus kepada anak usia 10-13 tahun, sedangkan penelitian penulis berfokus pada anak usia 5-6 tahun

2. Menurut Dhea Amanda Putri dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK dan PAUD Jogodayuh Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh lama penggunaan gadget terhadap pencapaian perkembangan sosial anak prasekolah di TK dan PAUD Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan pendekatan case control retrospektif. Sampel penelitian sejumlah 23 kasus dan 23 kontrol dari 82 populasi, teknik pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan chi square dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian diketahui anak dengan kebiasaan lama penggunaan gadget rendah 17 anak (73,9 %) mengalami perkembangan sosial normal, anak dengan kebiasaan lama penggunaan gadget kategori tinggi 6 anak (26,1 %) mengalami perkembangan sosial normal, sedangkan anak dengan kebiasaan lama penggunaan gadget rendah 4 anak (17,4 %) mengalami perkembangan sosial normal, anak dengan kebiasaan lama penggunaan gadget tinggi 19 anak (82,6 %) mengalami perkembangan sosial meragukan. Hasil uji antara lama penggunaan gadget terhadap pencapaian perkembangan sosial diketahui p Value = 0,000 yang berarti ada pengaruh lama penggunaan gadget dengan

pencapaian perkembangan sosial anak prasekolah di TK dan PAUD jogodayuh. Dengan nilai koefisiensi kontigensi sebesar 0,493 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan pengaruh antara variabel pada tingkat sedang anak

prasekolah di TK dan PAUD jogodayuh. Dengan nilai koefisiensi kontigensi sebesar 0,493 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan pengaruh antara variabel pada tingkat sedang.

Dapat kita simpulkan dari penelitian diatas bahwa anak dengan kebiasaan lama penggunaan gatget kategori tinggi sangat beresiko mengalami sosial yang meragukan. Untuk orang tua diharapkan agar lebih menjaga dan lebih tegas dalam mengawasi anak saat menggunakan gatget dan jugak memberikan waktu atau batas durasi untuk anak menggunakan smartphone.

3. Menurut Febia Kontesa dalam penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Gatget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT: 22/RW. 2 Kelurahan Pematang Gubernur KecamatanMuara Bangka Hulu Kota Bengkulu. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100% dari keseluruhan jumlah populasi, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji

hipotesis data, dan hipotesis statistik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RT. 22/RW. 2 Kelurahan Pematang Gubenur Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional product moment bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,381 kemudian melihat rtabel nilai koefisien “r” product moment dari 28 adalah 0,374 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai rtabel yaitu $0,381 \geq 0,374$. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dan perbedaan dari penelitian dan penulis adalah tempat dan waktu nya saja.

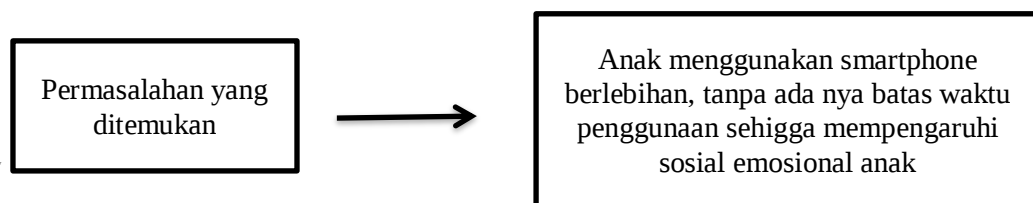
Tabel 2.2 Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di Desa Tanjung Raya

NO	Langka-Langka
1	Menjumpai kepala desa untuk meminta izin melakukan penelitian di desa Tanjung Raya
2	Meminta data nama orang tua yang memiliki anak usia

	5-6 tahun di desa Tanjung Raya
3	Menentukan jadwal penelitian, penelitian ini dilakukan selama 3 minggu (minggu pertama dan kedua dilakukan penelitian sedangkan minggu ketiga untuk penilaiaan). Dalam 1 minggu penelitian dilakukan penelitian 2 orang anak setiap harinya
4	Melakukan penelitian kerumah-rumah warga yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Tanjung Raya
5	Penilaiaan

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap permasalahan yang menjadi topic dalam penelitian ini, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sketsa berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut bivariate corelation (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut multivariate corelation (lebih dari dua variable). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. (Sugiyono)

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik

yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.

Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.

3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan. (Leo S. 2013). Maka yang dimaksud disini dengan populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di Desa Tanjung Raya. Berdasarkan data dari Pengurus di Desa Tanjung Raya bahwa jumlah seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun adalah 10 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono 2014). Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih. Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka

lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya

lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 25-50% atau lebih (Leo S. 2014).

Sesuai dengan data yang telah didapatkan dari pengurus Desa bahwa jumlah seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun adalah orang. Maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100% dari keseluruhan jumlah populasi, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

3.2 Variabel Penelitian

a. Penggunaan smartphone

Smartphone adalah alat elektronik yang sangat mudah didapatkan pada saat ini, pada saat ini smartphone sendiri menjadi alat elektronik yang mudah digunakan, dan pengguna dari smartphone itu sendiri bukan hanya orang dewasa tetapi juga anak usia dini. Smartphone merupakan media yang dipakai sebagai alat komunikasi manusia. (Sunita I. & Mayasari E. 2017)

b. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak adalah upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang

lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok, dan pengenalan anak terhadap perpaduan emosi dari beberapa perasaan yang mempunyai

intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin.

(Susanto A. 2011)

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Sosial Emosional

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati
1	Perkembangan sosial emosional	a. Kesadaran Diri	1. Anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1. Anak dapat mengontrol emosinya saat bermain dengan orang tuanya 2. Anak tidak bermain smartphone seharian, anak juga bermain dengan teman sebayanya

		b. Rasa Tanggung Jawab	2. Anak mampu menaati aturan ketika saat bermain (kegiatan, aturan).	3. Anak menaati batasan penggunaan smartphone yang di berikan orang tua 4. Anak ingat jadwal tidur dan jadwal belajarnya
		c. Perilaku Prososial	3. Menghargai hak/ pendapat/ dan karya orang lain. 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	5. Anak tidak marah atau menangis disaat orang tuanya tidak memberikan smartphone. 6. Anak tidak merebut smartphone orang lain. 7. Menyapa orang yang datang kerumah 8. Menghormati orang yang lebih tua

Sumber Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

Tabel 3.2 Observasi Tentang Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
1	Anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1. Anak dapat mengontrol emosinya saat bermain dengan orang tuanya	BB	MB	BSH	BSB
		2. Anak tidak bermain smartphone seharian, anak juga bermain dengan teman sebaya				
2	Anak mampu menaati aturan ketika saat bermain (kegiatan, aturan).	3. Anak menaati batasan penggunaan smartphone yang diberikan orang tua				
		4. Anak ingat jadwal tidur, dan jadwal belajarnya				

3	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	5. Anak tidak marah atau menangis disaat orang tuanya tidak memberikan smartphone				
		6. Anak tidak merebut smartphone orang lain.				
4.	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat	7. Menyapa orang yang datang kerumah				
		8. Menghormat orang yang lebih tua				

Skor Penilaian dikutip Dari Arikunto

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila anak belum memperlihatkan tanda- tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50%-59%

MB : Mulai Berkembang, bila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal prilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60%-69%

BSH :Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda prilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70%-79%

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak terus menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80%-100%.

Tabel 3.3 Rubrik penilaian pengaruh penggunaan smartphone terhadap priaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun

Anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	
1. Anak dapat mengontrol emosinya saat bermain dengan orang tuanya	
BB	Jika anak belum mampu sama sekali dalam menyesuaikan diri saat bermain dengan orang tua nya

MB	Jika anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam Menyesuaikan diri munculnya sesekali
BSH	Jika anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan diri namun sesekali butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik
2. Anak tidak bermain smartphone seharian anak juga bermain dengan teman sebaya	
BB	Jika anak masih bermain semartphone seharian
MB	Jika anak mulai menaruh smartphone untuk tidak dimainkan nmun muncul sesekali
BSH	Jika anak sudah membagi waktu bermain dengan teman sebaya dan smartphonanya sesekali butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah bermain dengan teman sebayanya tanpa bermain smrtphone seharian
Anak mampu menaati aturan bermain (kegiatan, aturan)	
1. Anak menaati betasan penggunaan smartphonme yang dibrikan orang tua	
BB	Jika anak belum mampu sama sekali menaati aturan dari orang tua
MB	Jika anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dalam Menaati aturan namun tidak konsisten
BSH	Jika anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menaati aturan namun sesekali butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah dapat menaati aturan orang tua dengan baik
2. Anak ingat jadwal tidur dan jadwal belajar	
BB	Jika anak tidak ingat jadwal tidur dan belajarnya
MB	Jika anak ingar jadwal tidur dan belajarnya namun tidak dilaksanakan
BSH	Jika anak ingat jadwal tidur dan belajarnya dan dilaksanakan namun butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah konsisten dalam jadwal tidur dan belajarnya dengan baik
Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	
1. Anak tidak marah atau menangis disaat orang tuanya tidak memberikan smartphone	
BB	Jika anak masih menangis dan marah jika orang tuanya tidak memberikan smartphone
MB	Jika anak mulai tidak marah dan mernangis saaat orang tua tidak memberikan smartphone namun muncul sesekali
BSH	Jika anak sudah tidk marah dan menangis jika orang tua tidak memberikan smartphone namun perlu bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah konsisten tidak marah dan menangis jika tidak

	diberikan smartphone oleh orang tua nya
2. Anak tidak merebut smartphone orang lain	
BB	Jika anak merebut smartphone orang lain
MB	Jika anak mulai tidak merebut smrtphone orang lain namun muncul sesekali
BSH	Jika anak sudah tidak merebut smartphone orang lain namun masih butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak sudah konsisten tidak merebut smertphone oarang lain
Mengenal tatakrma dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat	
1. Menyapa orang yang datang kerumah	
BB	Jika anak tidak menyapa
MB	Jika anak menyapa dengan malu-malu dan harus disuruh oleh orang tua
BSH	Jika anak sudah menyapa dengan malu-malu tanpa bimbingn orang tua
BSB	Jika anak sudah menyapa dengan baik
2. Menghormati orang yang lebih tua	
BB	Jika anak tidak menghormati orang tua
MB	Jika anak menghormati orang tua muncul sesekali
BSH	Jika anak sudah menghormati orang tua namun masih butuh bimbingan orang tua
BSB	Jika anak menhormati orang tua dengan baik dan konsisten

2. Dokumentasi

Menggunakan metode penelitian ini, dalam penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil tempat penelitian, daftar nama anak, serta foto-foto dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015: 147).

Tujuan analisis data menurut Iqbal Hasan (2006: 30) yaitu: Memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

1. Penilaian Observasi Anak

Penilaian ini di dapatkan dari pengamatan aktifitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kriteria penilaian

dilakukan terhadap aspek-aspek dalam sebuah tabel yang terdapat pada lampiran dengan cara memberi ceklis pada angka (1-4) yang terdapat pada kolom penilaian.

1= sangat tidak baik/ sangat rendah/ tidak pernah

2 = tidak baik/rendah/ jarang

3 = bisa/ cukup/ kadang-kadang

4 = baik/ tinggi/ sering

Adapun yang dipakai untuk menghitung aktifitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

- a) Ketuntasan Individu (Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini) Setiap anak dalam proses penelitian dikatakan tuntas secara individu atau perorangan apabila menempuh skor pemahaman 70% sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Nilai akhir individu peranak ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal 4 komponen}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%. Untuk menghitung kriteria hasil belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah menguji normalitas data pada penelitian ini, melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26.

3. Uji Hipotesis T

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik paired t-test (t berpasangan). Uji ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh dan tidak berpengaruhnya penggunaan smartphone terhadap anak sebelum dan setelah dilakukannya observasi pertama dan kedua. Nilai signifikan pada uji ini $(p) < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh dari smartphone. Uji ini mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan dengan uji spss 26.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ dan menggunakan uji-t pihak kanan.

- a. kriteria pengujian pada hipotesis adalah:

Tolak H_o jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima

Terima H_o jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a ditolak

- b. Perumusan hipotesis:

H_0 : Penggunaan smartphone tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 Tahun

H_a : Penggunaan smartphone berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 Tahun

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambaran sisi Depan Kantor Desa Tanjung Raya



Gambaran sisi samping kiri Kantur Desa Tanjung Raya



Gambaran Sisi samping Kanan Kantur Desa Tanjung Raya

Gambar 4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Raya

Sejarah Desa Tanjung Raya Kecamatan Teluk Dalam mulanya merupakan pemekaran dari desa induk yaitu Desa Luan Balu , daerah yang terletak ± 100 M dari pinggiran laut, Desa Tanjung Raya adalah Desa yang mempunyai daratan dan bukit sehigga banyak masyarakat bercocok tanam dan bermukim di daerah tersebut. Sistem Pemerintahan Desa Tanjung Raya berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh seorang Sekretaris Desa, Kepala Seksi (KASI), Kepala Urusan (KAUR), dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

2. Letak dan luas wilayah geografis

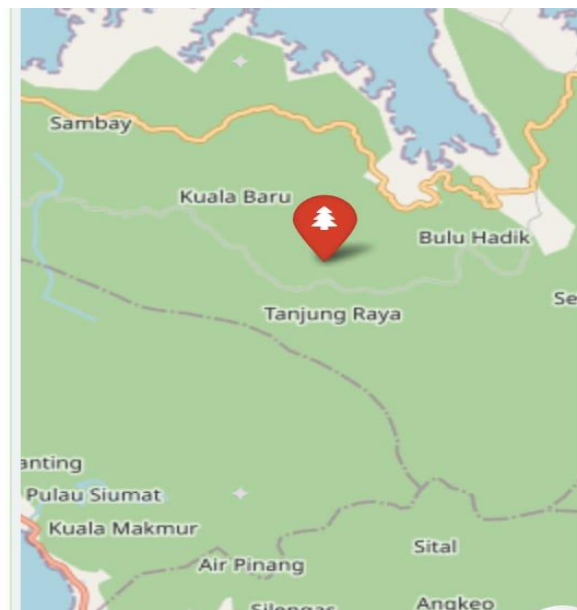
Desa Tanjung Raya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue, Desa Tanjung Raya berasal dari beberapa keluarga yang menetap dan bercocok tanam, keluarga tersebut bertempat tinggal dengan rukun dan damai sehingga terbentuknya sebuah pemukiman penduduk

Desa Tanjung Raya terdiri dari tiga Dusun yaitu :

- a. Dusun Air Terjun
- b. Dusun Tapian
- c. Dusun Mata air

Desa Tanjung Raya memiliki luas 1.234 **Km²** secara geografis

Desa Tanjung Raya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:



Gambar 4.2 peta lokasi penelitian

a. Sebelah Utara : Luan Balu

b. Sebelah Selatan : Kuala Baru

c. Sebelah Timur : Hutan Desa

d. Sebelah Barat : Laut

Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi :345 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten :28 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan :25 Km

3.Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil data kependudukan Desa Tanjung Raya yang diperoleh dari kantor Desa Tanjung Raya bahwasanya tercatat sebanyak 563 jiwa, terdiri dari 300 laki-laki dan 263 perempuan dan terdiri dari 152 KK.

4.Sarana Ibadah dan Aktifitas Keagamaan

Mayoritas penduduk di Desa Tanjung Raya menganut Agama Islam. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari kantor Desa Tanjung Raya , terdapat beberapa sarana ibadah di Desa tersebut, untuk aktivitas keagamaan yang dilakukan di Desa Tanjung Raya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK yaitu membaca yasin bergilir yang diadakan di rumah-rumah warga disetiap jumat , dan diadakan kegiatan mengaji untuk anak-anak ke gedung TPA Desa Tanjung Raya , berikut daftar sarana ibadah dan aktivitas keagamaan yang terdapat di Desa Tanjung Raya:

**Tabel 4.1 Daftar Sarana Ibadah dan Aktivitas
Keagamaan Tahun 2024**

NO	Jenis Fasilitas Ibadah dan Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Meunasah	1
3	TPA/TPQ	1

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, 2024

5.Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Pendidikan Tahun 2024

NO	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	1
2	Gedung SD	1

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, 2024

Tabel 4.3 Daftar Fasilitas Kesehatan Tahun 2024

NO	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Gedung Puskesmas	1
2	Gedung Posyandu	1

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, 2024

6.Struktur Pejabat Pemerintah Desa Suak Buluh

Tabel 4.4 Daftar Nama Pejabat Pemerintah Desa Tanjung Raya

NO	Nama	Jabatan
1	Hasmin	Kepala Desa
2	Sahirman	Sekretaris Desa
3	Masri Danur	Kasi Pemerintahan
4	Ronal Fafuandi	Kasi Kesejahteraan
5	Hefi Maisuri	Kasi Pelayanan
6	Ikal Alfanta	Kaur Tata usaha dan umum
7	Eryanto	Kaur Keuangan
8	Arianto	Kaur Perencanaan
9	Jul Afandi	Kadus Air Terjun
10	Saidul Arif	Kadus Tapian
11	Eka Budianto	Kadus Mata Air

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Tanjung Raya,
Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, 2024

7.Struktur Badan Permusyawaratan Desa Suak Buluh

**Tabel 4.5 Daftar Nama Badan Permusyawaratan Desa Tanjung Raya
Tahun 2024**

NO	Nama	Jabatan
1	Samri	Ketua BPD
2	Muharadin	Wakil Ketuan BPD
3	Ismawarni	Sekretaris BPD
4	Taharudin	Anggota BPD
5	Fadlianda	Anggota BPD

Sumber: Data Diperoleh dari Dokumen Profil Desa Tanjung Raya,
Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, 2024

Tabel 4.6 Data nama-nama anak

Nama Anak	Usia	P/L
Putri Nirwana	6 Tahun	P
Akifa Naila Mija	6 Tahun	P
Elsa Azura Qarira	5 Tahun	P
M. Irsyad Al-khalid	5 Tahun	L
Ahmad Adam	6 Tahun	L
Febri Al Fazri	5 Tahun	L
Akbar Mustakim	5 Tahun	L
Kalista Sabrianajefa	6 Tahun	P
Athar Naufal Atallah	5 Tahun	L
Daniyal Kevan Asshauqi	6 Tahun	L

Sumber: Langsung Dari orang tua anak

4.1.2. Penggunaan Smartphone di kalangan anak usia 5-6 Tahun di DesaTanjung Raya

Smartphone di kalangan anak Usia 5-6 di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue, sangat banyak digemari anak di Desa tersebut. Anak sangat gemar dan sudah pandai dalam menggunakan smartphone, baik itu menonton video you tobe maupun main game di aplikasi smartphone itu sendiri. Dan akibatnya anak menjadi candu dalam menggunakan smartphone. Semua anak usia 5-6 tahun di Desa Tanjung Raya sudah menggunakan smartphone walaupun sejauh ini smartphone yang digunakan adalah milik orang tua si anak. Anak menggunakan smartphone kurang pengawasan dari orang tua, akibat orang tua

dengan kesibukannya sehingga saat anak menggunakan smartphone orang tua tidak dapat mengawasi anak secara terus menerus. Setelah melakukan penelitian secara langsung terhadap anak usia 5-6 di desa Tanjung Raya, rata-rata anak memiliki aktivitas yang hampir sama seperti sekolah, bermain bersama teman, mengaji, nonton televisi, dan juga tidak luput dari penggunaan smartphone.

1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil berpengaruh atau tidaknya perkembangan sosial emosional anak adalah:

Instrumen hasil dari kegiatan penelitian pengaruh penggunaan smartphone yaitu. Anak usia 5-6 Tahun pritest dari jumlah 10 orang anak belum ada yang tuntas, sedangkan dari nilai posttest dari jumlah 10 orang anak hanya 6 orang yang tuntas. Dari kegiatan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh smartphone terhadap perilaku sosial emosional anak. Data hasil dari penelitian pritest dan posttest anak ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengolahan data yang diperoleh dari lapangan yaitu sebagai berikut Perolehan nilai meningkatkan sosial emosional menggunakan rubrik penilaian. Kisi kisi penilai serta indikator sosial emosional yang ada dalam Permendikbud 137, sehingga kriteria penilaian sosial emosional menjadi (1) Anak mampu memperlihatkan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) Anak mampu menaati aturan ketika saat bermain

(kegiatan, aturan)., (3) Anak menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain, (4) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu harus menguji uji normalitas. Tujuannya adalah untuk menguji normalitas data *pretest* dan *posttest* penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik uji *Shapiro wilk* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 26 for windows*. Hipotesis uji yang digunakan yaitu:

Ho: data tidak berdistribusi normal

Ha: data berdistribusi normal

taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tapi jika sebaliknya taraf signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Anak akan terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak. Selanjutnya akan diberikan perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh oleh anak. Data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil *Pretest*

No.	Inisial Anak	Jumlah Indikator dan Skor				Jumlah Skor	Hasil Akhir	Keterangan
		1	2	3	4			

1.	PN	3	2	2	3	10	62,5%	TIDAK TUNTAS
2.	ANN	2	2	2	2	8	50%	TIDAK TUNTAS
3.	EAQ	2	3	2	2	9	56,25%	TIDAK TUNTAS
4.	MIA	2	3	2	3	10	62,5%	TIDAK TUNTAS
5.	AA	2	2	2	2	8	50%	TIDAK TUNTAS
6.	FAF	2	1	2	3	8	50%	TIDAK TUNTAS
7.	AM	2	3	2	2	9	56,25%	TIDAK TUNTAS
8.	KS	2	2	1	3	8	50%	TIDAK TUNTAS
9.	ANA	3	2	2	2	9	56,25%	TIDAK TUNTAS
10.	DKA	3	2	3	2	10	62,5%	TIDAK TUNTAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest	.248	10	.082	.805	10	.017

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest hasil yang didapatkan adalah sebesar, $0,17 \geq 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan data pretest disimpulkan berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil *Posttest* Pengaruh penggunaan smartphone

Setelah melakukan *pretest* maka Langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* yaitu melakukan penelitian ke

2. Data dari hasil posttest dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.8 Data hasil Posttest

No.	Inisial Anak	Jumlah Indikator dan Skor	Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
-----	--------------	---------------------------	-------------	-----------	------------

		1	2	3	4			
1.	PN	3	3	3	3	12	75%	TUNTAS
2.	ANN	3	3	2	3	11	68,75%	TIDAK TUNTAS
3.	EAQ	3	3	2	4	12	75%	TUNTAS
4.	MIA	3	3	3	3	12	75%	TUNTAS
5.	AA	3	2	3	2	10	62,5%	TIDAK TUNTAS
6.	FAF	3	2	2	3	10	62,5%	TIDAK TUNTAS
7.	AM	3	3	3	3	12	75%	TUNTAS
8.	KS	3	2	3	2	10	62,5%	TIDAK TUNTAS
9	ANA	3	3	3	3	12	75%	TUNTAS
10.	DKA	4	3	3	3	13	81,25%	TUNTAS

Dari Tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 orang anak yang di observasi yang mengikuti tes akhir, diperoleh 6 orang anak tuntas dengan melakukan penelitian ini (KKM) yaitu ≥ 70

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Posttst	.312	10	.007	.826	10	.030
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* hasil yang didapatkan adalah sebesar $0,30 \geq 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan data pretest disimpulkan berdistribusi normal.

4.2.3 Data Hasil Penelitian pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 Tahun *Pretest* dan *Posttest*

Setelah mendapatkan data *pretest* dan *posttest*, maka selanjutnya adalah menggabungkan kedua data tersebut untuk melihat apakah data tersebut memiliki perbandingan pada uji normalitas. data perbandingan dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9 Data awal *pretest* dan *posttest*

No.	Inisial anak	Jumlah skor dan item	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	PN	10	12
2.	ANN	8	11
3.	EAQ	9	12
4.	MIA	10	12
5.	AA	8	10
6.	FAF	8	10
7.	AM	9	12
8.	KS	8	10
9.	ANA	9	12
10.	DKA	10	13
	Jumlah	89	114

Sumber: penelitian 2023

hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest	.248	10	.082	.805	10	.017
Hasil e Posttst	.312	10	.007	.826	10	.030

rdasarkan hasil data uji normalitas dengan menggunakan

IBM SPSS 26 for windows dengan uji Shapiro wilk,terdapat nilai signifikan antara nilai pretest dan posttest,nilai pretest sebesar 0,17 dan nilai posttest sebesar 0,30 dimana nilai keduanya lebih besar dari 0,05.Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima,dan dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji *paired sample t-test*

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal,maka langkah selanjunya adalah melakukan uji hipotesis yaitu pengujian uji *paired sampel t-test*,hal ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.Pengujian hipotesis menggunakan bantuan IBM SPSS 26 for windows dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$,Kriterian pengambilan keputusan yang diambil adalah

Tolak H_0 jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$,

Terima H_a jika T_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} atau nilai signifikansi keduanya $\leq 0,05$.

Hasil dari pengolahan data uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pretest & postes	10	.874	<,001	<,001

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	pretest – postes	- 2.500	.527	.167	-2.877

Paired Samples Test						
		Paired Differences	t	Df	Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
		Upper				
Pair 1	pretest – postes	-2.123	- 15.000	9	<,001	<,001

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 Tahun di Desa Tanjung Raya, dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

Penggunaan smartphone ini adalah benar sangar berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak, dan benar bahwa smartphone sekarang sudah menjadi benda yang sangat disukai oleh anak, semartphone bukan hanya berpengaruh untuk sosial emosional anak saja akan tetapi berpengaruh untuk tumbuh kembang anak yang lainnya,

smartphone berpotensi buruk untuk kesehatan anak juga, mengganggu waktu istirahat, waktu bermain, waktu makan, bahkan waktu belajarnya. Dari penelitian yang telah dilakukan, tidak satupun anak yang tidak menggunakan smartphone.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan, kepada :

1. Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk lebih membatasi penggunaan smartphone kepada anak, dan tidak memberikan smartphone terus-menerus, serta membatasi penggunaannya. Karna melihat dampak dari smartphone sendiri sangat berbahaya untuk kesehatan dan juga sosial emosional anak.

2. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca dan peneliti lain, dan di harapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali baik penelitian yang menggunakan metode yang sama dalam aspek perkembangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Malik Dachlan dkk, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 50-51 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, nomor 137 tahun 2014

Abd. Malik Dachlan dkk, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 50-51 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, nomor 137 tahun 2014

Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, Eva Gustiana Jurna

Ameliola, Nugraha. 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. Diakses dari <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229> pada tanggal 18 Oktober 2015.

Febriyani Suryaningrum 15 Januari 2020 pola asuh anak *Batasan Screen Time*

yang Sehat untuk Anak Menurut WHO dan Panduannya

Azimah subagijo, DIET & DETOKS GADGET. (Jakarta selatan: Mizan publika, 2020) h. 20- 21

Dini. FT Universitas Hasanuddin. CNN Indonesia. (2015). Tingkat Kecanduan Gadget di Usia Dini Semakin Mengkhawatirkan. [online]. Tersedia di: http://m.cnnindonesia.com/teknologi/20151103_093518_185_89078

/tingkatkecanduan-gadget-di-usia-dini semakin
mengkhawatirkan .htm, Diakses 07 Maret 2017.

Drs. Ahmad susanto, perkembangan anak usia dini. (Jakarta: Jl. Tambara raya no 23rawamagun, 2011), h. 133-13

Drs. Ahmad susanto, perkembangan anak usia dini. (Jakarta: Jl. Tambara raya no. 23rawamagun, 2011),h. 154-157

Elizabeth B. Hnurlook, perkembangan anak. (Jakarta: erlangga PT. golora aksara pratama2016). h. 210

Fajrin, 2015 :4 *Penggunaan smartphone sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaa serta menggunakan hingga berkali-kalidalam sehari*

Golden Age 4 (01), 181-190, 2020 (*Perilaku sosial emosional anak usia dini*) e-journal.hamzanwadi.ac.id

Hijryani dan Astutui, 2020:16 *penggunaan smartphone pada anak usia dini biasanya hanya sebatas menonton video animasi kartun, menjalankan fitur berbagai permainan yang secara tidak langsung dapat menstimulasi otaknya*

Husnuzziadatul Khairi (15 Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2,Desember 2018) *Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan lompatan perkembangan.*

Indiana Sunita dan Eva Mayasari, Yes Or Not Gadget Buat Si Buah Hati. (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h. 54-55

Jurnal Sulaiman W, (2022) *Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan sebutan golden age merupakan masa emas.*

Lubis 2019, *Sedangkan perkembangan sosial emosional anak adalah suatu reaksi kompleks yang mengaitkan suatu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta di iringi perasaan yang kuat atau di sertai keadaan efektif.*

Mahfiji & Lestariani K. El-Banar Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Dampak Smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-8 tahun di Desa Serang Kec. Cikarang Selatan. Volume 7 No 1 April 2023.

Nurrachmawati, 2014. Pengaruh sistem operasi mobile android pada anak usia dini. jurnal pengaruh system operasi mobile android pada anak usia dini. Jurnal Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android Pada Anak Usia (pratama 2016). h. 210)

Sawitri,Yuli,Amany. dkk. 2019. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Seminar Nasional ISBN: 978-602-6697-43-1.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ..., h. 286. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, nomor 137 tahun 2014

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h. 81

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 265.

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian ..., h. 64.

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

Sunarto, 2014:141 *Smartphone merupakan sebuah media modern yang dapat diartikan sebagai sebuah benda yang sangat penting pola asuh anak*

Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi ..., h. 102.

Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi, (Jakarta: Erlangga, 2013),h.102.

Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama	: Mei Maulia
Tempat Tanggal Lahir	: Tanjung Raya, 08 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 21 Tahun
Pendidikan	: Pendidikan S1
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Tanjung Raya, Kec Teluk Dalam, Kab Simeulue
No. Telp/WA	: 0853- 8285-8289
E-Mail	:meimaulia2003@gmail.com

PENDIDIKAN

SD Negeri 8 Teluk Dalam, lulus Tahun 2014

SMP Negeri 2 Teluk Dalam , lulus Tahun 2017

SMA Negeri 2 Teluk Dalam, luus Tahun 2020



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
**FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | fkip.ac.id | fkip@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 3591/131013/F1/SK/X/2023
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PENGKAJI PROPOSAL SKRIPSI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pengkaji Proposal Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.

MEMUTUSKAN

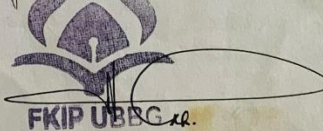
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Liza Fidiawati, M.Pd sebagai **Pengkaji I**

Untuk mengkaji Proposal Mahasiswa

Nama/NIM : Mei Maulia / 20070011
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Analisa pengaruh smartphone terhadap kemampuan belajar anak pada usia 5-6 tahun

- Kedua :
Dengan Ketentuan
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023
Pdt. Dekan FKIP,



FKIP UBBG
Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN: 0101118701

TEMBUSAN:

1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

